

# ANALISIS UJARAN KEBENCIAN TERHADAP POSTINGAN KLARIFIKASI DI AKUN YOUTUBE YOUNG LEX

**Latifah**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
la.tifah23@upi.edu

## ABSTRAK

Ujaran kebencian saat ini telah banyak ditemui, baik di media cetak maupun media sosial. Yang dimaksudkan untuk menyindir sekelompok orang atau individu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ujaran kebencian yang dilontarkan oleh *netizen* di kolom komentar akun youtube Young Lex. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian yang dipilih yaitu ujaran kebencian pada kolom komentar terhadap postingan Channel *Youtube* Young Lex. Dengan menggunakan teknik simak, baca dan catat, yakni dengan menyimak, membaca serta melakukan pencatatan kata, frasa, dan kalimat yang mengandung difemia. Hasil penelitian ini adalah berupa bentuk ujaran kebencian pada kolom komentar di Channel *Youtube* Young Lex dari *netizen* seperti dalam bentuk kata: *miris, najiz, bego, dan anjing*, frasa: *dakian belagu, anak haram, dan otaknya cetek* dan kalimat: *tapi muka kaya kerak comberan gini, bilang aja ga tahan skidipapap ama tuh cewe, dan ketika datang musibah besar yang mampus bukan lo doang monyong!*

**Kata Kunci:** Ujaran Kebencian (*Hate Speech*); Komentar; *Youtube*.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini ujaran kebencian sangat merajalela di Indonesia salah satunya ujaran yang diujarkan melalui media sosial sehingga hal ini menjadi fenomena yang tak asing lagi bagi pengguna media sosial. Dengan memberikan keunggulan bahkan kemudahan yang ditawarkan bagi khalayak umum sebagai alat interaksi dalam hal penggalangan dana, bisnis dan membagikan informasi untuk berbagai kalangan. Selain itu dengan kemudahan pengguna yang mengakses akun media sosial telah membuat media sosial tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, dapat digunakan di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan tentang apa saja. Dan telah menjadi *backbone* (tulang punggung) bertujuan sebagai sarana komunikasi abad digital ini (Kemendag, 2014).

Dengan ini dapat dilihat tingginya pengguna medsos dalam laporan "Digital Around the World 2019" bahwa dari total 268.2 juta penduduk di Indonesia, 150 juta di antaranya telah menggunakan media sosial. Maka, jika dipersentasikan adalah sekitar 56 persen. Hasil tersebut diterbitkan 31 Januari 2019 lalu yang memiliki durasi penelitian dari Januari 2018 hingga Januari 2019. Media sosial sendiri memang memudahkan orang untuk berkomunikasi, sebagai proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain.

Komunikasi adalah jalur yang menghubungkan kita di dunia, sarana kita menampilkan kesan, mengekspresikan diri, memengaruhi orang lain, dan mengorbankan diri kita sendiri (Ruben dan Stewart, 2013:17). Sejak tingginya pengguna media sosial sebagai media

komunikasi, masyarakat dapat berkomunikasi tulis, seperti *Instagram, twitter, facebook, youtube* dan lainnya. Namun yang dibahas di sini melalui jejaring Youtube. Youtube merupakan sarana yang mudah untuk berbagi video, dapat di akses dimanapun dan siapapun. Yang dilengkapi tombol *like, subscribe, share* dan kolom komentar yang memungkinkan penonton bahkan *viewers* agar dapat menyampaikan saran serta apresiasi terhadap video yang dibagikan.

Tidak hanya perorangan, perusahaan-perusahaan media yang menayangkan tema politik melainkan artis atau penyanyi pula menggunakan *youtube* untuk menayangkan apa yang mereka lakukan, memberikan informasi, dan karya lagu yang diciptakan. Seperti, di Channel *youtube* Young Lex menayangkan lagu karyanya sendiri yang sangat digemari oleh *netizen*, nyatanya kolom komentar berisi ujaran kebencian bukan berisi mengapresiasi maupun saran. Yang disebabkan oleh postingan di Channel Youtube Young Lex berisi video klarifikasi perihal hamil di luar nikah. Dari postingan yang di share menimbulkan banyak komentar yang bervariasi.

Menurut Allan dan Burrige (dalam Alvestad, 2014:162) Disfemisme atau disfemia adalah ungkapan berkonotasi kasar tentang suatu hal atau seseorang atau juga keduanya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wijana (2008:250) yakni bahasa dikreasikan untuk melayani kebutuhan komunikatif manusia yang salah satunya sebagai sarana untuk mengekspresikan berbagai perasaan yang dialami oleh penuturnya, seperti perasaan senang, takut, kecewa, kesal, sedih, dan sebagainya.

Menurut Waldron (2010) ujaran kebencian digambarkan bahwa suatu perkataan yang bertujuan untuk membenci, melanggar, mendiskriminasi dengan cara menyinggung, mengancam, atau menghina kelompok berdasarkan ras, warna kulit, agama, asal kebangsaan. Menurut surat edaran yang dikeluarkan oleh Kapolri bahwa ujaran kebencian adalah perbuatan yang dapat berupa tindak pidana yang diatur dalam kitab (KUHP) yang berbentuk penghinaan, pencemaran nama baik, memprovokasi, menghasut sesuai dalam undang-undang No. S3/6IX/2015 berisi tentang Penanganan (*Hate Speech*) ujaran kebencian serta jenis tindak tutur ilokusi.

Penelitian tentang ujaran kebencian pernah dilakukan oleh Melda Fauzia Damaiyanti (2018) yang meneliti "Makian Pada Komentar Postingan Politik di Instagram Detik.com". W yang meneliti Elisa Nurul Laili (2017) "Disfemisme dalam Perspektif Semantik, Sociolinguistik, dan Analisis Wacana". Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan, baik dari segi objek maupun subjek penelitian. Oleh sebab itu, penelitian dengan judul *Analisis Ujaran Kebencian Terhadap Postingan Klarifikasi di Akun Youtube Young Lex*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berarti mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bentuk ujaran kebencian. Kemudian desain yang digunakan adalah desain deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa tiga bentuk, yakni kata, frasa, dan kalimat yang mengandung disfemisme pada komentar Channel *Youtube* Young Lex. Sumber data penelitian ini adalah komentar pada Channel *Youtube* Young Lex. Dan pengumpulan data menggunakan teknik simak, baca dan catat, yakni dengan menyimak, membaca serta melakukan pencatatan kata, frasa, dan kalimat yang mengandung disfemia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengidentifikasi bentuk ujaran kebencian pada kolom komentar *netizen* di Channel *Youtube* Young Lex mendapati hasil tiga identifikasi yaitu dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat.

### A. Ujaran Kebencian dalam Bentuk Kata

#### (1) Miris

Adapun kata miris dimaksudkan sebagai ungkapan kekecewaan dari *netizen* terhadap postingan klarifikasi di Channel *Youtube* Young Lex tentang hamil di luar nikah. Julukan ini terinspirasi dari fakta yang terjadi bahwa Young Lex gemar membuat sensasi yang dinilai sangat miris oleh *netizen*.

#### (2) Najiz

Adapun kata najiz dimaksudkan sebagai ungkapan menjelekkan atau ungkapan tidak menyukai dari *netizen* yang ditujukan oleh pemilik akun Channel *Youtube* yaitu Young Lex.

#### (3) Bego

Adapun kata bego dimaksudkan sebagai ungkapan pengistilahan dari *netizen* atas abnormalitas mental yang ditujukan oleh pemilik akun Channel *Youtube* yaitu Young Lex.

#### (4) Anjing

Adapun kata anjing dimaksudkan sebagai perumpamaan dari *netizen* atas tingkah lakunya yang menyerupai hewan berkaki empat yang menyalak. Maka tidak pantas digunakan untuk menyebut seseorang.

### B. Ujaran Kebencian dalam Bentuk Frasa

#### (1) Dakian belagu

Adapun frasa dakian belagu dimaksudkan sebagai ungkapan dari *netizen* untuk menjelek-jelekkan fisik yang ditujukan oleh pemilik akun Channel *Youtube* yaitu Young Lex.

#### (2) Anak haram

Adapun frasa anak haram dimaksudkan sebagai ungkapan dari *netizen* untuk menamai jika kelak Young Lex mempunyai anak dengan cara yang tidak benar.

#### (3) Otaknya cetek

Adapun frasa otaknya cetek dimaksudkan sebagai ungkapan dari *netizen* atas pola pikir yang ada di otak Young Lex lebih dangkal dari otak manusia lainnya.

### C. Ujaran Kebencian dalam Bentuk Kalimat

#### (1) Tapi muka kaya kerak comberan gini

Adapun kmat ini dimaksudkan sebagai ungkapan dari *netizen* bahwa bagian dari tubuh yang agar menunjukkan paras Young Lex, sedangkan kerak comberan adalah sesuatu yang mengering dan mengeluarkan bau tidak sedap dari got atau gorong-gorong tempat air pembuangan

#### (2) Bilang aja ga tahan skidipapap ama tuh cewe

Adapun kalimat ini dimaksudkan sebagai ungkapan dari *netizen* bahwa Young Lex tidak tertahan untuk melakukan hubungan seperti suami dan istri.

#### (3) Ketika datang musibah besar yang mampus bukan lo doang monyong!!!

Adapun kalimat ini dimaksudkan sebagai ungkapan dari *netizen* bahwa yang diperbuat Young lex akan berdampak banyak terhadap orang lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan 10 data ujaran kebencian, di antaranya dari 4 ujaran kebencian dalam bentuk kata yaitu: *miris, najis, bego, dan anjing*. 3 ujaran kebencian dalam bentuk frasa yaitu: *dakian belagu, anak haram, dan otaknya cetek*. 3 ujaran kebencian dalam bentuk kalimat yaitu: *tapi muka kaya kerak comberan gini, bilang aja ga tahan skdipapap ama tuh cewe, dan ketika datang musibah besar yang mampus bukan lo doang monyong!* Ungkapan tersebut mengandung difemia karena dapat dikategorikan ke dalam ujaran kebencian, memprovokasi, merendahkan, menjelekkan, dan menjatuhkan harga diri terhadap pemilik akun *Youtube* yaitu Young Lex.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvestad, Silje Sussanne. 2014. *Evaluation Language in Academic Discourse: Euphemisms nvc. Dysphemisms in ANDREWS' & KALPAKLI's The Age of Beloveds (2005) as a case in point*. Journal of Arabic and Islamic Studies No. 14. Hal. 155-177
- Damaiyanti, M. F. 2018. *Makian Pada Komentar Postingan Politik di Instagram Detik.com*. ISSN: 2654-8534
- Kemendag. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI* (1 ed). (L. H. Hariqo Wibawa Satria, Ed.) Jakarta: Pusat hubungan Masyarakat.
- Laili, Elisa Nurul. 2017. "Disfemisme dalam Perspektif Semantik, Sociolinguistik, dan Analisis Wacana". Jurnal Lingua. 12 (2). Hal. 110-118
- Steward, L. P, dan R. D. Brent. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajagrafindo
- Waldron. J. 2010. *Dignity and Defamation: The Visibility of Hate*. Harvard Law Review. Vol. 123. No.7. Hal 1596-1657.
- Wijana, I dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.